

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Materi pokok usaha dan energi diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Advance organizer* ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada proses pembelajaran. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 23 April 2014, pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 28 April 2014, pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 30 April. Pengambilan data tes hasil belajar (THB) kognitif dilakukan pada pertemuan IV yang dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2014.

1. Pengelolaan Pembelajaran Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Pengelolaan pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* oleh guru dinilai dengan instrumen 1 yaitu lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer*. Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat yang terdiri dari seorang guru fisika MTs 2 Palangka Raya dan seorang dosen Fisika di STAIN Palangka Raya. Penilaian terhadap pengelolaan ini meliputi pendahuluan, Kegiatan inti, kegiatan penutup dan pengelolaan waktu. Penilaian pengelolaan pembelajaran secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Penilaian Pengelolaan Pembelajaran Fisika Dengan Model Pembelajaran *Advance Organizer*

No.	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan Setiap Pertemuan			Rata-Rata	Kategori
		I	II	III		
1	Pendahuluan	3,00	3,30	3,60	3,3	Cukup Baik
2	Kegiatan Inti	3,35	3,50	3,66	3,5	Cukup Baik
3	Penutup	3,50	3,00	4,00	3,5	Cukup Baik
4	Pengelolaan Waktu	2,00	2,50	3,00	2,5	Cukup Baik
Rata-Rata		2,96	3,13	3,57	3,22	Cukup Baik

(Sumber: Hasil pengolahan data, 2014.)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, penilaian pengelolaan pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* menunjukkan pada tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup guru memperoleh penilaian rata-rata dengan kategori cukup baik. Pada aspek lain yaitu pengelolaan waktu guru memperoleh penilaian rata-rata dengan kategori cukup baik. Penilaian pengelolaan pembelajaran fisika secara keseluruhan didapat rata-rata penilaian sebesar 3,22 dengan kategori cukup baik.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Model Pembelajaran *Advance Organizer*

Tes hasil belajar kognitif digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Tes hasil belajar siswa dianalisis menggunakan ketuntasan individual, ketuntasan klasikal, dan ketuntasan TPK. Pedoman penentuan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa

mengacu pada standar ketuntasan dari MTs Negeri 2 Palangka Raya yang menggunakan standar ketuntasan sebesar $\geq 70\%$.

a. Ketuntasan Individu

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal yang sudah diuji keabsahannya. Siswa yang mengikuti tes hasil belajar hanya berjumlah 34 orang siswa dari 37 orang yang menjadi sampel penelitian. Siswa yang tidak hadir berjumlah 3 orang tidak dapat diketahui ketuntasannya karena tidak mengikuti tes hasil belajar yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Hasil ketuntasan individu dari tes hasil belajar kognitif terhadap 34 orang siswa secara singkat disajikan dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Ketuntasan Siswa pada Tes Hasil Belajar (THB) kognitif

No	Siswa	Skor	Persentase (%)	Keterangan
1	AR R	25	83,3	Tuntas
2	AS	25	83,3	Tuntas
3	A R A	22	73,3	Tuntas
4	A T.F	25	83,3	Tuntas
5	A T	25	83,3	Tuntas
6	A R	22	73,3	Tuntas
7	A N.S	17	56,7	Tidak tuntas
8	D M	16	53,3	Tidak tuntas
9	E R	15	50,0	Tidak tuntas
10	E N A	25	83,3	Tuntas
11	H N	22	73,3	Tuntas
12	J L W	22	73,3	Tuntas
13	M I R	22	73,3	Tuntas
14	M A R	24	80,0	Tuntas
15	M. F	22	73,3	Tuntas
16	M. H.R	23	76,7	Tuntas
17	M.K.K	22	73,3	Tuntas
18	M. S	25	83,3	Tuntas
19	M.Z	25	83,3	Tuntas
20	MNR	22	73,3	Tuntas
21	NR S	18	60,0	Tidak tuntas

22	N A	22	73,3	Tuntas
23	N A	22	73,3	Tuntas
24	Nr	22	73,3	Tuntas
25	P A	22	73,3	Tuntas
26	RA	27	90,0	Tuntas
27	R N	22	73,3	Tuntas
28	R F E	23	76,7	Tuntas
29	S A	22	73,3	Tuntas
30	S W	17	56,7	Tidak tuntas
31	SF	16	53,3	Tidak tuntas
32	SL	26	86,7	Tuntas
33	ULA	22	73,3	Tuntas
34	Y S	28	93,3	Tuntas
Jumlah siswa tuntas				28
Jumlah siswa tidak tuntas				6
Persentase siswa yang tuntas				82,4 %
Persentase siswa yang tidak tuntas				17,6 %

(Sumber: Hasil pengolahan data, 2014)

Tabel 4.2 menunjukkan secara individu terdapat 28 (82,4%) siswa yang tuntas dan terdapat 6 (17,6%) siswa yang tidak tuntas sesuai dengan syarat ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah, yaitu $\geq 70\%$. Siswa yang belum tuntas tersebut adalah siswa nomor 7 (56,7%), siswa nomor 8 (53,3%), siswa nomor 9 (50,0%), siswa nomor 21 (60,0%), siswa nomor 30 (56,7%), dan siswa nomor 31 (53,3%)

b. Ketuntasan Klasikal

Tabel 4.3 Keberhasilan siswa secara klasikal

Jumlah Siswa	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Ketuntasan Klasikal (%)
34	28	6	82,4%

(Sumber: Hasil penelitian, 2014)

Kelas VIII-F Secara klasikal dikatakan tuntas, karena persentase siswa yang tuntas mencapai 82% melebihi syarat kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu $\geq 70\%$.

c. Ketuntasan TPK

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dikatakan tuntas apabila siswa yang mencapai TPK tersebut memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu $\geq 70\%$. Apabila dalam 1 TPK terdapat soal lebih dari 1 soal maka nilai tersebut harus dicari nilai rata-rata terlebih dahulu baru dipersentasekan. Hasil analisis ketuntasan TPK terdapat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Ketuntasan TPK pada Tes Hasil Belajar (THB) kognitif

TPK	No Soal	Aspek	Ketercapaian TPK (%)	Kategori
1	2	3	4	5
1. Menjelaskan contoh sumber energi yang dapat diperbaharui	1	C ₂	100	Tuntas
2. Menjelaskan contoh sumber energi paling utama di bumi	2	C ₂	58,8	Tidak Tuntas
3. Menjelaskan perubahan-perubahan energi	3	C ₂	100	Tuntas
4. Mencontohkan proses terjadinya perubahan energi	4	C ₃	97,1	Tuntas
5. Menjelaskan pengertian energi kinetik	5	C ₁	70,6	Tuntas
6. Mencontohkan energi kinetik dalam kehidupan sehari-hari	6	C ₂	88,2	Tuntas
7. Menghitung besarnya energi kinetik	7,8	C ₃	45,5	Tidak Tuntas
8. Menghitung besar energi potensial	9	C ₃	85,3	Tuntas
9. Menjelaskan perubahan energi kinetik dan energi potensial	10	C ₂	52,9	Tidak Tuntas

10. Membedakan energi kinetik dan energi potensial dalam kehidupan sehari – hari	11	C ₂	70,6	Tuntas
11. Menyebutkan hukum kekekalan energi	12	C ₁	85,3	Tuntas
12. Menyebutkan hukum kekekalan energi mekanik	13	C ₁	70,6	Tuntas
13. Menjelaskan pengertian usaha dalam kehidupan sehari – hari	14,15	C ₁	67,6	Tuntas
14. Menunjukkan hubungan usaha (W), gaya (F), dan perpindahan (s)	16	C ₁	64,7	Tuntas
15. Menyebutkan satuan usaha dalam SI	17	C ₁	70,6	Tuntas
16. Menjelaskan macam-macam usaha yang ada dalam kehidupan sehari-hari	18,19,20	C ₂	60,8	Tidak Tuntas
17. Menghitung soal matematis yang berhubungan dengan usaha	21,22,23	C ₃	67,7	Tuntas
18. Menghitung besarnya gaya dalam melakukan usaha	24	C ₃	85,3	Tuntas
19. Menjelaskan adanya hubungan usaha dan energi	25,26,27	C ₃	78,4	Tuntas
20. Menuliskan rumus daya	28	C ₁	91,2	Tuntas
21. Menyebutkan satuan daya.	29	C ₁	100,0	Tuntas
22. Menghitung daya	30	C ₃	82,4	Tuntas
Ketuntasan	81,8 %			

(Sumber: Hasil pengelolaan data, 2014)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan dari 22 TPK terdapat 18 TPK yang tuntas yaitu 8 TPK aspek pengetahuan (C₁), 4 TPK aspek pemahaman (C₂), dan 6 TPK aspek penerapan (C₃), sedangkan TPK yang tidak tuntas ada 4 TPK, yaitu 3 TPK nomor 2,9,dan 16 pada aspek pemahaman (C₂) dan 1 TPK nomor 7 pada

aspek penerapan, Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* pada materi pokok usaha dan energi dengan persentase 81,8%

3. Respon Siswa

Respon siswa terhadap pembelajaran dapat diketahui dengan menggunakan angket respon siswa. Angket ini diberikan setelah seluruh pembelajaran usai dan diikuti seluruh siswa kelas VIII-F yang berjumlah 37 siswa (3 orang siswa tidak hadir, 2 siswa sakit dan 1 siswa tanpa keterangan). Siswa yang mengisi lembar angket diminta untuk memberi tanda cek list (√) pada kolom skor serta komentar sesuai dengan perasaannya masing-masing terhadap uraian yang diberikan.

Hasil respon siswa terhadap pembelajaran fisika pada materi usaha dan energi menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* secara singkat disajikan pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Respon Siswa terhadap model pembelajaran *Advance Organizer*

No	Uraian	Senang		Tidak Senang	
		f	%	f	%
1.	Bagaimana perasaan anda selama mengikuti kegiatan belajar dengan menerapkan model pembelajaran <i>Advance Organizer</i>	32	94,1	2	5,9
2.	Bagaimana perasaan Anda terhadap:				
	a. a. Materi pelajaran?	31	91,18	3	8,82
	b. b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	23	67,65	11	32,25
	c. Suasana belajar di kelas?	30	88,24	4	11,8
	d. Cara guru mengajar?	32	94,1	2	5,9
		Setuju		Tidak Setuju	
		f	%	f	%

3.	Bagaimana tanggapan anda jika materi selanjutnya menggunakan pembelajaran seperti ini ?	28	82,4	6	17,6
		Menarik		Tidak menarik	
		f	%	f	%
4.	Bagaimana kesan anda terhadap:				
	a. Materi pembelajaran Fisika	30	88,2	4	11,8
		Mudah		Sulit	
	b. Bagaimana tanggapan anda tentang soal – soal Fisika	3	8,8	31	91,2
		Bermanfaat		Tidak Bermanfaat	
		f	%	f	%
5.	Apakah pokok bahasan yang menerapkan model pembelajaran <i>Advance Organizer</i> ini bermanfaat bagi anda?	0	100		
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
6	Apakah model pembelajaran membuat anda merasa semangat dalam mempelajari fisika ?	26	76,5	8	23,5
7.	Apakah selain belajar materi usaha dan energi disekolah anda mengikuti pelajaran materi usaha dan energi tambahan diluar ? misalnya les	7	20,6	27	79,4
8.	Apakah pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran <i>Advance Organizer</i> baru bagi anda	31	91,2	3	8,8
		Frekuensi		Persentase	
9.	Dalam satu minggu berapa hari kah anda belajar fisika dirumah :				
	a. Setiap hari	1		2,9	
	b. 5-6 hari	7		20,6	
	c. 3-4 hari	4		11,8	
	d. 1-2 hari	21		61,7	

	e. Tidak pernah	1	2,9
		Frekuensi	Persentase
10	Dalam sehari, berapa lamakah anda belajar fisika materi usaha dan energi :		
	a. 15-30 menit	4	11,8
	b. 1 jam	25	73,5
	c. 2 jam	4	11,8
	d. 3 jam	1	2,9

(Sumber : Hasil pengelolaan data 2014)

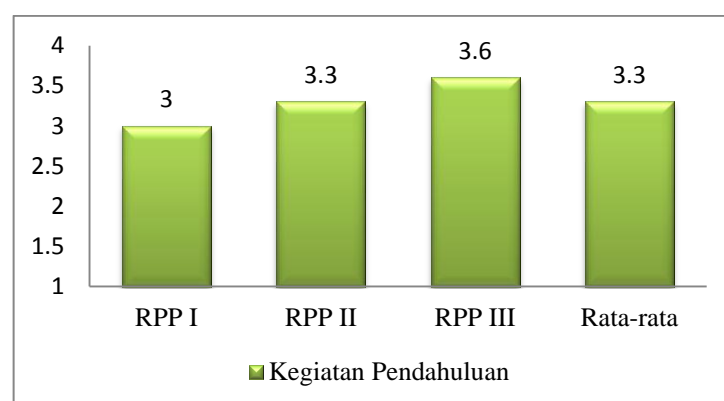
Tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Advance Organizer*. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa siswa senang selama mengikuti pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* mencapai 94,1% dan siswa tidak senang mencapai 5,9%. Siswa senang terhadap materi pelajaran mencapai 91,18% dan siswa tidak senang 8,8 % Siswa senang terhadap lembar kerja peserta didik (LKPD) mencapai 67,65% dan siswa tidak senang 32,35%. Siswa senang terhadap suasana belajar dikelas mencapai 88,2% dan siswa tidak senang 11,8%. Siswa senang terhadap cara guru mengajar mencapai 94,1% dan siswa tidak senang 5,9%. Siswa mengatakan setuju terhadap penggunaan model pembelajaran ini mencapai 82,4% dan tidak setuju mencapai 17,6%. Siswa mengatakan menarik terhadap materi pelajaran mencapai 88,2% dan tidak menarik mencapai 11,8%. Siswa mengatakan mudah terhadap soal-soal fisika mencapai 8,8% dan sulit mencapai 91,2%. Siswa mengatakan bermanfaat terhadap model pembelajaran *Advance Organizer* mencapai 100 % dan tidak bermanfaat 0%. Siswa mengatakan ya terhadap semangat dalam pembelajaran fisika mencapai 76,5% dan tidak mencapai 23,5%. Siswa mengatakan ya dalam mengikuti pelajaran tambahan / les mencapai 20,6% dan tidak mencapai 79,4%. Siswa mengatakan baru terhadap

model pembelajaran *Advance Organizer* mencapai 91,2% dan tidak baru 8,8%. Siswa mengatakan setiap hari belajar fisika mencapai 2,9%, siswa mengatakan 5-6 hari mencapai 20,6%, siswa mengatakan 3-4 hari mencapai 11,8% , siswa mengatakan 1-2 hari mencapai 60,7% dan siswa mengatakan tidak pernah 2,9%. Siswa mengatakan 15-30 menit dalam belajar fisika mencapai 11,8%, siswa mengatakan 1 jam mencapai 73,5%, siswa mengatakan 2 jam mencapai 11,8% dan siswa mengatakan 3 jam mencapai 2,9%.

B. Pembahasan

1. Pengelolaan Pembelajaran

Penilaian kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran model *Advance Organizer* menggunakan instrumen 1. Berdasarkan pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran yang termuat dalam tabel 4.1 terlihat bahwa penilaian pengelolaan pembelajaran pada tahap pendahuluan secara sederhana ditunjukkan pada gambar 4.1 di bawah ini.

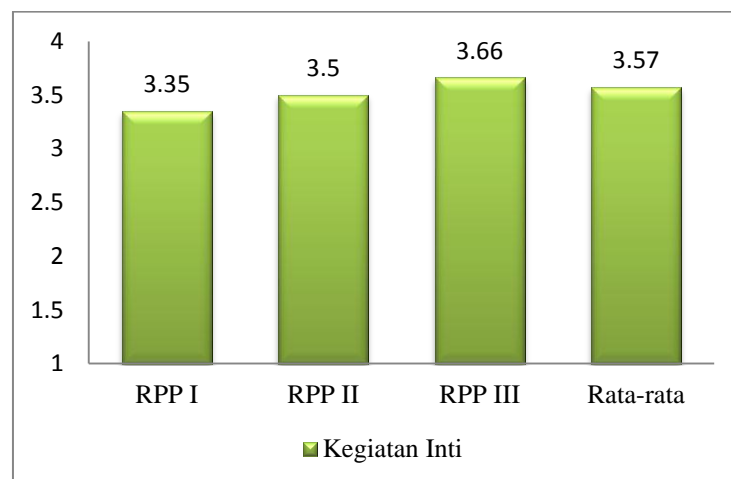


Gambar 4.1 Diagram pengelolaan pembelajaran tahap pendahuluan.

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat pada aspek pendahuluan. Pertemuan I memperoleh nilai 3,00 salah satunya disebabkan guru saat

melaksanakan pendahuluan khususnya memberikan apersepsi dan motivasi siswa masih kurang baik sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam memulai pelajaran. Pertemuan II memperoleh nilai rata-rata 3,30 disini guru sudah belajar dari pengalaman pertama sehingga pada saat memberikan apersepsi dan motivasi siswa cukup baik dan menarik perhatian siswa. Pertemuan III memperoleh nilai 3,6 hal ini terjadi karena guru sudah dapat melaksanakan kegiatan pendahuluan, baik aspek apersepsi dan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cukup baik dan menarik perhatian siswa. Jumlah rata-rata penilaian aspek pengelolaan pendahuluan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir adalah 3,3 dengan kategori cukup baik.

Berdasarkan data dari tabel 4.1 penilaian pengelolaan pada kegiatan inti secara sederhana ditunjukkan pada gambar 4.2.

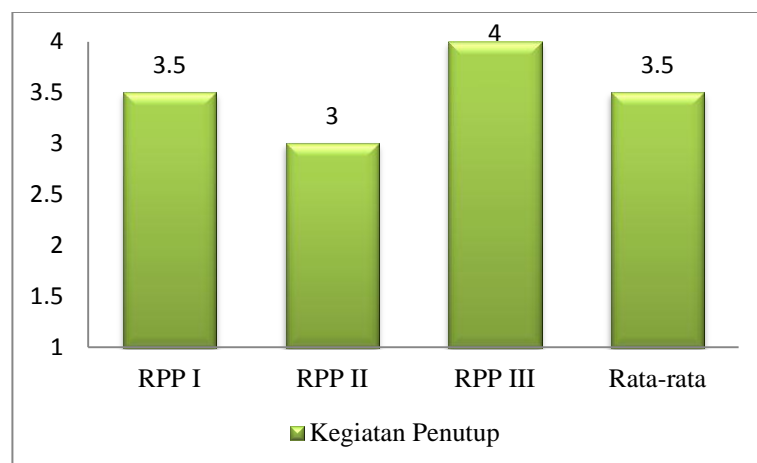


Gambar 4.2 Diagram pengelolaan pembelajaran tahap kegiatan inti.

Pada kegiatan inti, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara keseluruhan pada pertemuan pertama memperoleh skor rata 3,35. Hal ini terjadi karena siswa sudah mengikuti pelajaran dengan baik secara

menyeluruh namun masih ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan LKPD masih ribut dengan temannya. Pertemuan kedua memperoleh skor rata-rata 3,5. Hal ini terjadi karena siswa mulai disiplin dan memperhatikan penjelasan dari guru dan memperhatikan teman saat maju mempersentasikan hasil LKPDnya. Pertemuan ketiga memperoleh skor rata-rata 3,66. Hal ini terjadi karena guru sudah terbiasa dan dapat mengatur suasana kelas dan siswa sudah mulai tertib dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik. Jumlah rata-rata penilaian aspek kegiatan inti dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir adalah 3,57 dengan kategori cukup baik.

Berdasarkan data dari tabel 4.1 penilaian pengelolaan pada kegiatan penutup secara sederhana ditunjukkan pada gambar 4.3.

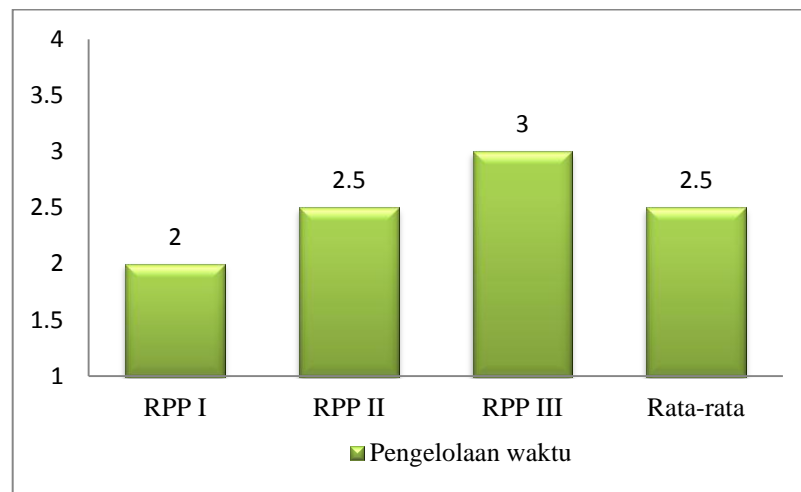


Gambar 4.3 Diagram pengelolaan pembelajaran pada kegiatan penutup.

Aspek ketiga yaitu kegiatan penutup, pada pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 3,5 hal ini menunjukkan guru sudah mulai melaksanakan kegiatan penutup dengan baik dan menginformasikan pertemuan selanjutnya dengan baik. Pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 3 hal ini di

karenakan siswa masih dalam keadaan ribut dan ingin cepat beristirahat. Pertemuan ketiga memperoleh nilai rata-rata 4 hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mulai mampu melaksanakan kegiatan penutup dengan baik saat memberikan evaluasi dan kegiatan selanjutnya. Jumlah rata-rata penilai pada aspek penutup dan pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir memperoleh nilai rata-rata 3,5 dengan kategori cukup baik.

Berdasarkan data dari tabel 4.1 penilaian pengelolaan pada pengelolaan waktu secara sederhana ditunjukkan pada gambar 4.4.

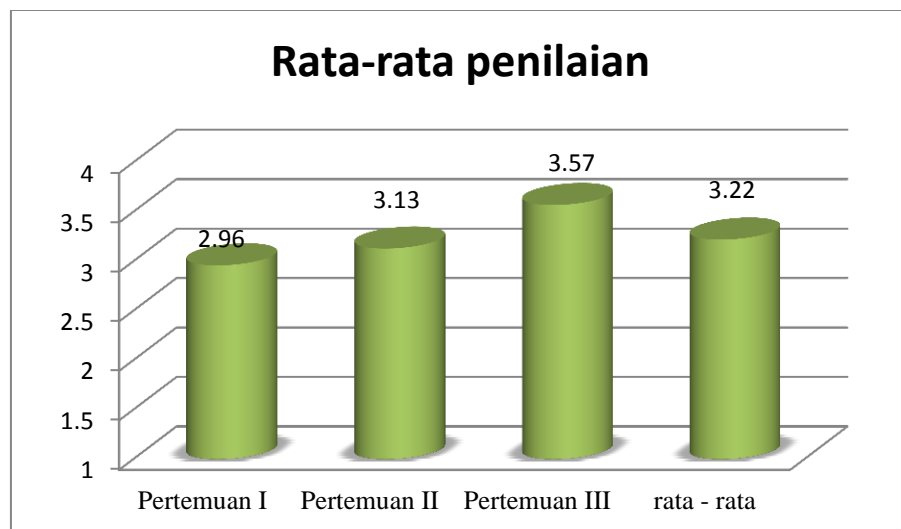


Gambar 4.4 Diagram pengelolaan pembelajaran pada pengelolaan waktu.

Aspek terakhir yaitu pengelolaan waktu. Aspek ini mengalami peningkatan nilai rata-rata setiap pertemuan. Pertemuan pertama guru memperoleh nilai rata-rata 2, pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 2,5 sedangkan pada pertemuan ketiga memperoleh nilai rata-rata 3. Hal ini sudah menunjukkan bahwa guru sudah mengalami perkembangan kearah yang lebih baik dalam mengelola waktu sehingga pertemuan selanjutnya lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Jumlah rata-rata penilaian aspek pengelolaan waktu

dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir (ketiga) adalah 2,5 dengan kategori cukup baik.

Rata – rata penilaian setiap aspek pengelolaan pembelajaran pada setiap pertemuan disajikan pada grafik berikut ini:



Gambar 4.5 Grafik Penilaian Rata – Rata Pengelolaan Pembelajaran

Berdasarkan grafik di atas, terlihat jelas bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Pertemuan pertama penilaian pengelolaan rata-rata adalah 2,96 dan termasuk kategori cukup baik. Angka ini menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama peneliti cukup baik mengembangkan pengetahuan awal dalam PBM. Pertemuan kedua, Penilaian pengelolaan rata-rata meningkat menjadi 3,31 dan termasuk kategori cukup baik. Hal ini terjadi guru sudah belajar dari pengalaman sebelumnya sehingga sudah mengerti situasi dan kondisi kelas sehingga dapat melaksanakan PBM lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Pertemuan ketiga, penilaian pengelolaan pembelajaran rata-rata meningkat menjadi 3,57 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah

bisa mengelola pembelajaran dengan lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Guru juga lebih mengerti situasi dan kondisi kelas serta memahami siswa, sehingga dapat melaksanakan PBM dengan baik serta mengelola waktu lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Jumlah rata-rata penilaian pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir adalah 3,22 dan termasuk kategori cukup baik. Jadi dapat dikatakan bahwa guru mampu mengelola pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* dengan cukup baik.

2. Tes Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif siswa diukur dengan tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar fisika siswa secara individu, klasikal dan TPK dengan mengacu pada tingkat ketuntasan yang telah ditentukan dalam pengajaran fisika di MTs Negeri 2 Palangka Raya.

a. Ketuntasan Individu

Hasil analisis tes hasil belajar siswa secara kognitif yang diukur sebanyak satu kali. Berdasarkan tabel 4.4 yaitu tes hasil belajar siswa dari 34 orang siswa yang mengikuti ujian tes hasil belajar, 28 siswa yang berhasil memperoleh nilai melebihi standar ketuntasan hasil belajar IPA yang telah ditetapkan sekolah sebesar $\geq 70\%$. Bila dilihat dalam bentuk grafik ketuntasan THB kognitif ditunjukkan seperti pada gambar 4.6 di berikut :



Gambar 4.6. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 4.6 diatas menunjukkan bahwa THB pada soal tes akhir pertemuan sebanyak 28 siswa tuntas dan 6 siswa tidak tuntas. Siswa-siswa yang tuntas hasil belajarnya disebabkan antara lain siswa yang kreatif dan mandiri pada proses pembelajarannya (mempunyai ketekunan dalam belajar) dan aktif dalam bertanya, berdiskusi dan mampu bekerjasama dengan baik terutama dalam mengerjakan LKPD, sehingga siswa dapat dengan mudah mengerjakan soal tes akhir baik soal dari aspek pengetahuan, aspek pemahaman maupun aspek penerapan. Ketika pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dan bisa mengaplikasikan pada soal-soal yang diberikan.

Setiap guru dalam mengajar perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, ataupun pengalamannya.¹ Dengan demikian siswa akan memperoleh hubungan antara

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta, PT RINEKA. 2003. h.36

pengetahuan yang telah diterimanya. Hal ini lebih melancarkan jalannya guru mengajar dan membantu siswa untuk memperhatikan pelajarannya lebih baik.²

Siswa yang belum tuntas hasil belajarnya adalah siswa nomor 7,8,9,21,30 dan 31. Ketidaktuntasan 6 orang siswa ini karena hasil belajarnya di bawah kriteria ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 70%. Siswa masih kurang dalam memahami materi dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Selain itu juga kurang perhatian guru kepada sebagian siswa.

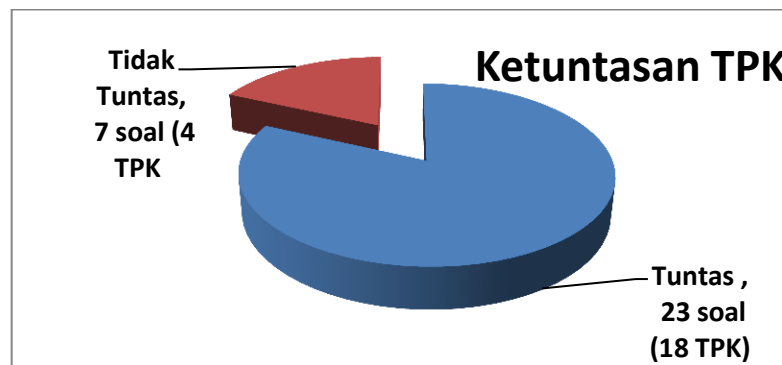
b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan secara klasikal dari tes hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran model pembelajaran *Advance Organizer* sebesar 82,4% sehingga pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu $\geq 70\%$. Ini dikarenakan ada siswa sudah dapat mengembangkan pengetahuan yang sudah mereka miliki sehingga secara klasikal kelas VIII-F hasil belajarnya sudah memenuhi ketuntasan secara klasikal sebesar $\geq 70\%$.

c. Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

TPK dikatakan tuntas apabila persentase siswa yang mencapai TPK tersebut sebesar 70%. Hasil analisis data ketuntasan TPK dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat digambarkan dalam bentuk grafik seperti di berikut ini:

² *Ibid.*h.36



Gambar 4.7. Diagram Ketuntasan TPK

Berdasarkan gambar 4.7 tingkat ketuntasan TPK pada pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat dilihat bahwa setelah pembelajaran dari 22 tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang telah dirumuskan, diperoleh 18 TPK yang tuntas yaitu 8 TPK aspek pengetahuan (Soal 5,12,13,14,15,16,17,,28,dan 29), 4 TPK aspek pemahaman (soal 1,3,6,dan 11. dan 6) TPK aspek penerapan (soal 4,9,21,22,23,24,25,27 dan 30. Untuk aspek pengetahuan (C_1) tuntas dikarenakan mudah dipahami siswa. aspek pemahaman (C_2) tuntas karena siswa bisa menjelaskan, membedakan dan menunjukkan materi yang terkait dalam pembelajaran yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Aspek aplikasi (C_3) tergolong soalnya sukar tetapi siswa mampu memecahkan masalah dalam mengerjakan soal-soal hitungan yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga soal pada aspek ini tuntas. Aspek yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menjawab soal juga dipengaruhi oleh soal evaluasi yang diberikan guru tiap akhir pertemuan (RPP) dan soalnya hampir mirip dengan soal tes akhir serta soal tambahan yang diberikan guru khususnya untuk soal hitungan yang dikerjakan dirumah sebagai latihan.

TPK yang tidak tuntas sebesar 18,2 atau 3 TPK yaitu nomor soal (2,10,17,18 dan 19) pada aspek pemahaman dan 1 TPK yaitu nomor soal (7 dan 8) pada aspek penerapan. Hal ini menunjukkan bahwa penyebab tidak tuntasnya TPK adalah tingkat aspek kognitif TPK yang cukup tinggi yang berarti soal untuk TPK tersebut cukup sulit bagi siswa sehingga TPK tersebut tidak tuntas, serta ada beberapa siswa yang pemahaman tentang materi masih kurang dan hitungan soal

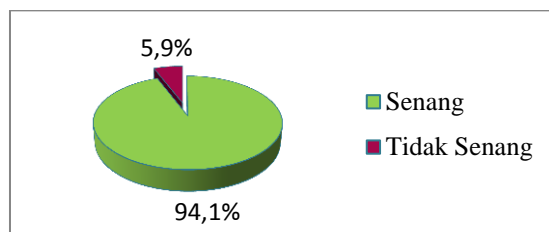
Dengan tercapainya 81,8% TPK, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam pembelajaran. Adanya keterbatasan didalam menyampaikan materi dan juga kurangnya waktu dalam pembelajaran karena hanya 2 jam (2x40 menit) seharusnya untuk fisika diperlukan waktu lebih banyak sehingga mereka dapat lebih mengerti dan memahaminya terutama aplikasi dan menyelesaikan soal-soal hitungan.

3. Respon Siswa terhadap pembelajaran

Siswa kelas VIII-F MTs Negeri 2 Palangka Raya juga dimintai tanggapannya seputar pembelajaran yang telah mereka lalui yaitu pembelajaran fisika menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* pada materi usaha dan energi. Instrumen yang digunakan berupa angket respon siswa yang diberikan kepada siswa setelah seluruh kegiatan pembelajaran termasuk tes hasil belajar telah berakhir.

Hasil analisis terhadap 32 angket respon siswa yang telah di isi siswa di tabulasikan pada tabel 4.4 terlihat respon siswa terhadap pertanyaan nomor

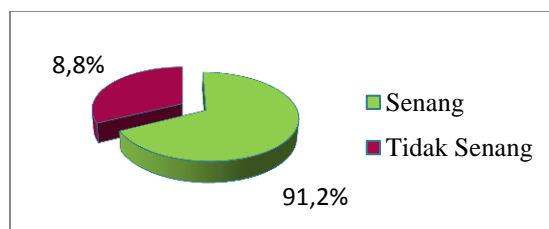
1 Bagaimana perasaan anda selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.8 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 1.

Berdasarkan gambar 4.8 diatas terlihat bahwa siswa yang menyatakan menyenangi pembelajaran dengan dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* terdapat 32 siswa (94,1%). Siswa mengatakan senang karena pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran materi pokok usaha dan energi lebih menyenangkan dan asyik karena bisa langsung praktek dan bisa mengembangkan pengetahuan mereka. Ada 2 (5,9%) siswa menyatakan tidak senang, siswa beralasan karena dia beranggapan bahwa fisika itu sulit dan pembelajaran ini membuat mereka tidak sempat belajar.

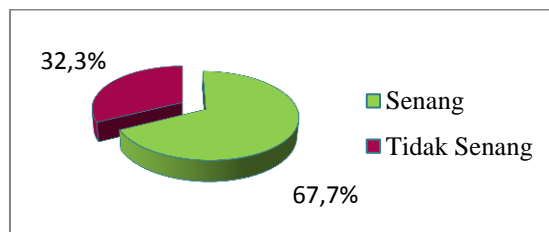
Angket respon untuk pertanyaan nomor 2a, yaitu bagaimana perasaan anda terhadap materi pelajaran dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.9 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 2a.

Berdasarkan gambar 4.9 diatas bahwa siswa yang menyatakan senang terdapat 31 orang (91,2). Siswa menyatakan senang karena dengan menerapkan model pembelajaran seperti ini mereka dapat memahami materi ditunjuk dengan adanya praktek. Sebanyak 3 orang (8,8%) menyatakan tidak senang karena fisika susah untuk dipahami.

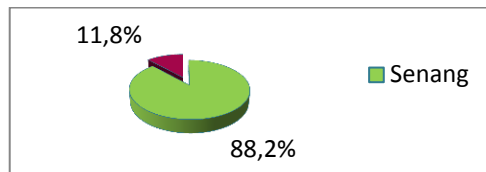
Angket respon untuk pertanyaan nomor 2b, yaitu bagaimana perasaan anda terhadap LKPD secara sederhana dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.10 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 2b.

Berdasarkan dari gambar 4.10 diatas siswa yang menyatakan senang terhadap LKPD berjumlah 23 orang (32,3%). Hal ini terjadi karena siswa berpendapat bahwa dengan menggunakan LKPD mereka jadi mengerti cara mengerjakan soal dan LKPD merupakan rangkuman dari semua materi yang dipelajari. Siswa yang menyatakan tidak senang sebanyak 11 orang (32,3%), karena siswa beranggapan pelajaran fisika sulit dan minat untuk mempelajari rendah. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru tentang cara LKPD sebelum mereka mulai mengerjakannya.

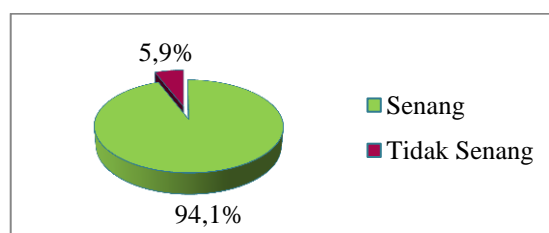
Angket respon siswa untuk pertanyaan nomor 2c, yaitu bagaimana perasaan anda terhadap suasana belajar dikelas dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.11 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 2c.

Berdasarkan dari gambar 4.11 di atas Siswa yang menyatakan suasana belajar menyenangkan sebanyak 30 orang (88,2%). Hal ini terjadi karena siswa beralasan selain belajar mandiri juga belajar secara kelompok sehingga bisa berinteraksi dengan kelompok dan gurunya bisa membimbing siswa dalam kegiatan kelompok. Ada 4 orang (11,8%) menyatakan tidak menyenangkan. karena siswa beranggapan bahwa masih ada siswa yang masih ngobrol dengan temannya dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru serta bingung dengan pelajaran meskipun guru sudah menjelaskan langkah-langkah dan syarat-syarat kelulusannya.

Angket respon siswa untuk pertanyaan nomor 2d, yaitu bagaimana perasaan anda terhadap cara guru mengajar dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:

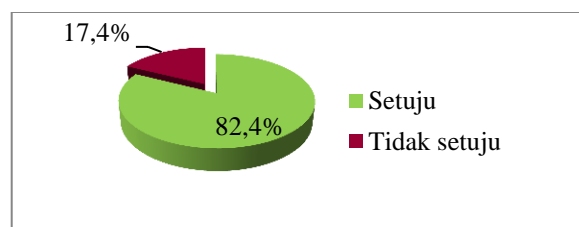


Gambar 4.12 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 2d.

Berdasarkan dari gambar 4.12, siswa yang menyatakan senang sebanyak 32 orang (94,1%) siswa beralasan karena gurunya menjelaskan sangat baik dan dapat mengembangkan ide-ide yang dimiliki siswa serta pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa. Guru berpendapat siswa

itu beragam dikarenakan masing-masing sifat individu siswa yang berbeda, sehingga guru harus harus mengambil tindakan yang berbeda melalui sifat ramah dan tegas kepada siswa yang bersangkutan. Hal ini dilakukan supaya kelas tidak ribut, Sehingga siswapun merasa senang terhadap guru dan pembelajaran dikelas. Ada 2 orang (5,9%) siswa menyatakan tidak menyenangkan, mereka beralasan karena gurunya terlalu cepat menjelaskan materi dan gurunya kurang memberikan perhatian kepada siswa dalam mengelola pembelajaran sehingga tidak tercipta suasana kondusif.

Angket respon untuk pertanyaan nomor 3, yaitu bagaimana tanggapan anda jika materi selanjutnya menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* pada pembelajaran berikutnya dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:

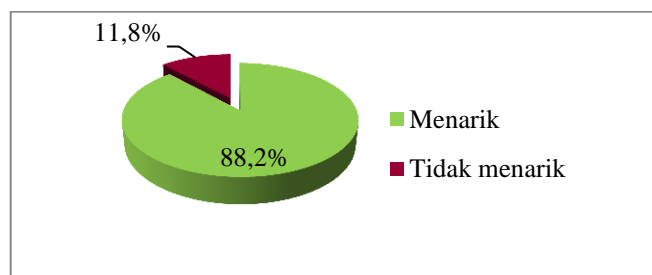


Gambar 4.13 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 3.

Berdasarkan dari gambar 4.13 diatas siswa mengatakan setuju sebanyak 28 orang (82,4%) siswa beranggapan karena ingin mencoba pembelajaran yang baru, mengajarkan kita untuk menggali materi terlebih dahulu untuk mendapat gagasan dan bebas mengeluarkan pendapat serta dapat mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki dan siswa yang mengatakan senang karena pelajarannya disertai dengan LKPD untuk

penunjang pembelajaran. Ada 6 orang (17,6%) mengatakan tidak setuju karena merasa capek dan untuk sekali-kali saja.

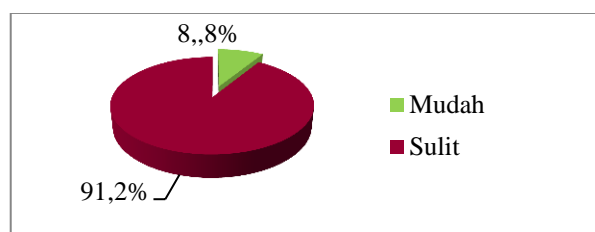
Angket respon untuk pertanyaan soal nomor 4a, yaitu bagaimana kesan anda terhadap materi pelajaran fisika dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.14 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 4a.

Berdasarkan gambar 4.14 diatas siswa yang mengatakan menarik sebanyak 30 orang (88,2%) karena siswa menganggap pelajaran fisika itu dapat menyenangkan karena dilengkapi dengan praktek dan LKPD dalam penunjang pembelajaran. Ada 4 orang (11,8%) siswa mengatakan tidak menarik karena pembelajaran fisika selalu berhitung dan membahas rumus-rumus sehingga siswa membuat siswa mengatakan bosan.

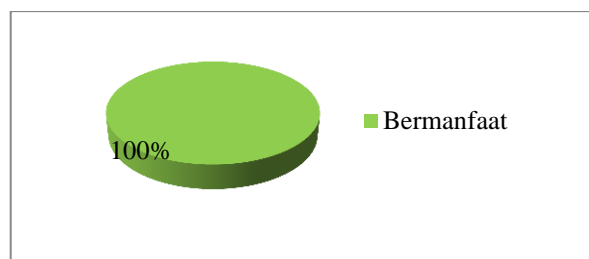
Angket respon siswa untuk pertanyaan soal nomor 4b, yaitu bagaimana tanggapan tentang soal-soal fisika digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.15 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 4b.

Berdasarkan dari gambar 4.15 diatas dapat dilihat siswa yang mengatakan mudah sebanyak 3 orang (8,8%) karena siswa menganggap soal-soal fisika itu yang sangat mudah untuk dipahami. Ada 31 orang (91,2%) mengatakan sulit karena siswa menganggap soal-soal fisika susah dipahami dan berhitung yang dilengkapi dengan rumus-rumus yang membuat mereka pusing.

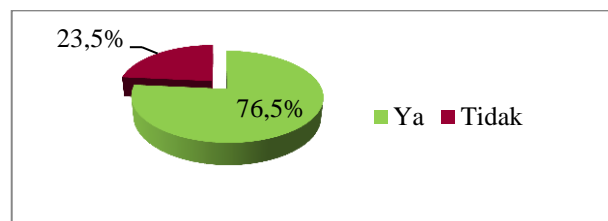
Angket respon siswa untuk pertanyaan soal nomor 5, yaitu apakah pokok bahasan yang menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* ini bermanfaat dapat dilihat pada diagram 4.15 berikut



Gambar 4.16 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 5.

Berdasarkan pada dari gambar 4.16 berikut dapat dilihat siswa yang mengatakan bermanfaat sebanyak 34 orang (100%) dan tidak ada satu siswa yang mengatakan tidak bermanfaat. Siswa beranggapan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan pola pikir yang menunjang untuk materi selanjutnya serta dapat mengingat lagi materi yang pernah dipelajari. Siswa juga beranggapan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat membuat mereka lebih mudah memahami materi

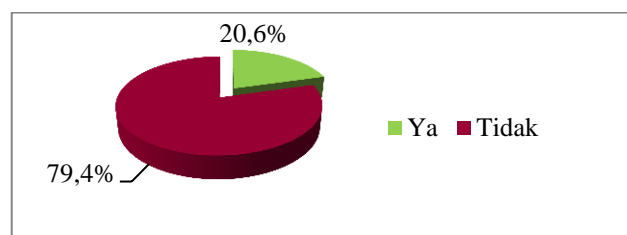
Angket respon untuk pertanyaan soal nomor 6, yaitu apakah model pembelajaran *Advance Organizer* membuat semangat dalam mempelajari fisika dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.17 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 6.

Berdasarkan dari gambar 4.17 diatas siswa yang mengatakan ya sebanyak 26 orang (76,5%). Siswa yang mengatakan semangat beralasan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* siswa merasa dapat menggali lagi pengetahuan mereka dari materi yang sudah dipelajari baik dari pengetahuan awal maupun pengalaman yang mereka miliki sehingga lebih mudah memahami materi pelajaran. Ada 8 orang (23,5%) siswa mengatakan tidak semangat karena siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan kebanyakan mengobrol dengan teman dsampingnya.

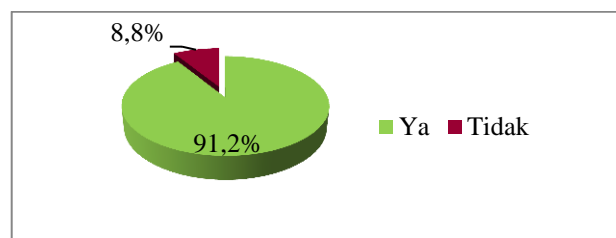
Angket respon untuk pertanyaan soal nomor 7, yaitu Apakah selain belajar fisika di sekolah anda mengikuti juga mengikuti pelajaran tambahan atau les dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.18 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 7.

Berdasarkan dari gambar 4.18 dapat dilihat siswa yang mengatakan ya sebanyak 7 orang (20,6%) dan siswa yang mengatakan tidak sebanyak 27 orang (79,4%). Siswa yang mengatakan ya beralasan karena dengan pelajaran tambahan mereka dapat lebih mudah memahami materi yang dipelajari sekolah. Sedangkan siswa yang mengatakan tidak beralasan karena pelajaran fisika itu sulit dan membosankan.

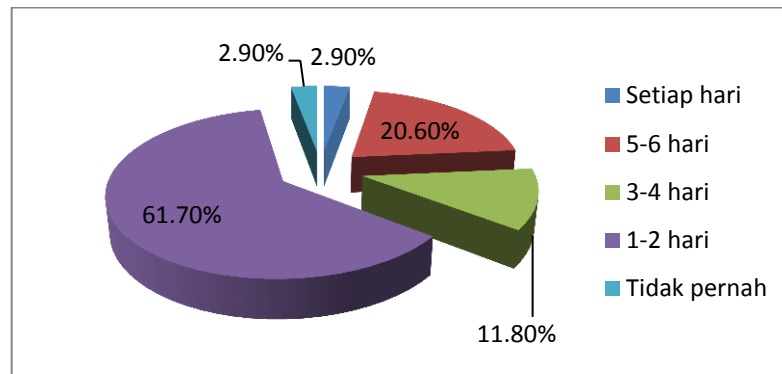
Angket siswa untuk pertanyaan soal nomor 8, yaitu apakah pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* baru bagi anda dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.19 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 8.

Berdasarkan dari gambar 4.19 diatas dapat dilihat siswa yang mengatakan ya sebanyak 31 orang (91,2%) dan siswa yang mengatakan tidak sebanyak 3 orang (8,8%). Siswa yang tidak mengatakan tidak baru ini tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan kebanyakan ngobrol dengan teman di sebelahnya.

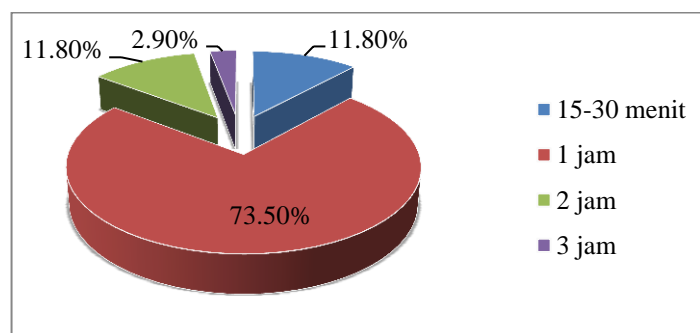
Angket respon untuk pertanyaan soal nomor 9, yaitu dalam seminggu ada berapa hari kah anda belajar fisika dirumah dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.20 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 9.

Berdasarkan dari gambar 4.20 diatas dapat dilihat siswa yang mengatakan setiap hari sebanyak 1 orang (2,9%), siswa yang mengatakan 5-6 hari sebanyak 7 orang (20,6%), siswa yang mengatakan 3-4 hari sebanyak 4 orang (11,8%), siswa yang mengatakan 1-2 hari sebanyak 21 orang (62,7%) dan siswa yang mengatakan tidak pernah sebanyak 1 orang (2,9%). Hal ini dapat terlihat bahwa siswa dapat tuntas dalam hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran mencapai 81,2 %.

Angket respon siswa untuk soal nomor 10, yaitu dalam sehari berapa lamakah belajar fisika materi usaha dan energi dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran berikut:



Gambar 4.21 Diagram persentase respon siswa untuk angket no 10.

Berdasarkan dari gambar 4.21 diatas dapat dilihat bahwa siswa yang mengatakan 15-30 menit sebanyak 4 orang (11,8%), siswa yang mengatakan

1 jam sebanyak 25 orang (73,5%), siswa yang mengatakan 2 jam sebanyak 4 orang (11,8%) dan siswa yang mengatakan 3 jam sebanyak 1 orang (2,9%). Hal ini dapat kita lihat bahwa siswa yang mengikuti tes hasil belajar mengalami ketuntasan mencapai 81,2%.